

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MALAKA

Marselina Bere

Universitas Muhammadiyah Kupang.

Sulaiman

Universitas Muhammadiyah Kupang.

Maryono

Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malaka. (2) untuk mengetahui Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malaka. (3) untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malaka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, sumber data sekunder yakni Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Laju Pertumbuhan berdasarkan Lapangan Usahanya dari tahun 2017-2022, dan alat analisis yang dipakai adalah uji asumsi klasik, linier berganda dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi $-0,1930 < 3,182$, kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malaka $-0,942 < 3.182$ dan secara simultan PAD dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $2,308 < 6,944$.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Sukirno dalam Megasari, 2020).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didaerah tersebut dari tahun ke tahun. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Dengan diterapkannya sistem otonomi daerah, maka daerah diberi kewenangan dan tugas untuk merencanakan, menggali, dan mengupayakan potensi dan sumber keuangan sendiri sesuai dengan perundang-undang yang berlaku (Masrisal dalam Megasari, 2020). Dengan demikian pemerintah daerah dituntut untuk memaksimalkan penerimaan

pendapatan asli daerahnya masing-masing.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku (Halim dalam Megasari 2020). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan Bahwa Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Melalui pendapatan asli daerah yang merupakan penerimaan daerah yang berasal dari berbagai sumber ekonomi asli daerah, maka diharapkan setiap pemerintah daerah dapat membangun infrastruktur ekonomi baik didaerahnya masing-masing guna meningkatkan pendapatannya (Mardiasmo dalam Megasari, 2020).

Kabupaten Malaka merupakan Daerah Otonom Baru hasil pemekaran dari Kabupaten Belu sebagai Kabupaten Induk. Kabupaten Malaka berdiri pada tanggal 11 Januari 2013 berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Malaka di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara administratif Kabupaten Malaka terdiri dari 12 Kecamatan.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu daerah yang merasakan dampak dari diberlakukannya kebijakan otonomi daerah khususnya dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang berlandaskan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 menyebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat akan mentransfer Dana Perimbangan yang bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Selain dana perimbangan tersebut, pemerintah mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan lain-lain. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Malaka diharapkan dapat menggunakan dana daerah dengan efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan disertai pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut.

Menurut Ningsi, (2019) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan. Sama halnya dalam penelitian Yosefa, et al (2019)), membuktikan bahwa secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nagekeo.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin, et al (2017) Dimana pengaruh PAD terhadap kinerja keuangan di kabupaten dan se-kota Jawa timur adalah tidak signifikan dan hubungan antara PAD terhadap kinerja keuangan adalah negatif. Berdasarkan fenomena akan pada tempat penelitian dan hasil penelitian terdahulu pada latar belakang, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malaka?
2. Apakah Analisis Kinerja Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malaka?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malaka?

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan Bahwa Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Penerimaan pendapatan asli daerah merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam (Hanif dan Sufriadi, 2022).

Kinerja Keuangan Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah gambaran tingkat capaian suatu kegiatan yang meliputi anggaran dan realisasi PAD dengan indikator keuangan, yang ditetapkan perundang-undangan selama satu periode anggaran.

Adanya tuntutan oleh masyarakat akan bentuk pertanggungjawaban tentang kinerja keuangan, pemerintah daerah diharuskan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerjanya. Penilaian kinerja tersebut harus dapat memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut mengontrol kinerja keuangan daerah tersebut. Untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah daerah perlu disampaikan secara tepat waktu dan disusun mengikuti standar akuntansi pemerintah.

Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan, dilaksanakan dan dilaporkan kepada publik

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan yaitu membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019:104). Hasil akhir dari rasio dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk memberi penilaian terhadap manajemen mampu tidaknya untuk mengolah sumber daya perusahaan dengan efisien untuk tercapainya tujuan perusahaan. Macam – macam rasio keuangan yakni

- a. Rasio Pertumbuhan PAD

$$\text{Rasio Pertumbuhan PAD} = \frac{\text{PADt-PAD-1}}{\text{PADt-1}} \times 100\%$$

- b. Rasio Efektifitas

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Berdasarkan persamaann di atas dapat dinyatakan bahwa semakin besar realisasi penerimaan APBD terhada target penerimaan PAD maka rasio efektifitas keuangan daerah akan semakin besar atau sebaliknya. Semakin tinggi rasio efektifitas maka daerah telah menggunakan PAD secara efektifitas dalam membiayai kegiatan atau program kerja dalam rangka melaksanakan pembangunan dan mensejahterakan masyarakat atau sebaliknya.

Tabel 1 Kriteria Efektifitas

Presentase KinerjaKeuangan	Kriteria
>100%	Sangat efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup efektif
75%-89%	Kurang efektif
<75%	Tidak efektif

Sumber : Mahmudi (2020)

c. Rasio Efisiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 2
Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan Daerah

Persentase Efisiensi	Kriteria
>100%	Tidak efisien
90%-100%	Kurang efisien
80%-90%	Cukup efisien
60%-80%	Efisien
<60%	Sangat efisien

Sumber : Mahmudi (2020)

d. Rasio Ekonomi

$$\frac{\text{Realisasi pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kategori Nilai Ekonomi

Kategori	Nilai
Ekonomis	< 100%
Ekonomi Berimbang	=100%
Tidak Ekonomis	>100%

Sumber : Mahsun (2018)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kaspasitas dalam jangka panjang dari Negara atau daerah yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri di tentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuain-penyemuain teknologi, institusional (kelembagaan) dan

ideologis terhadap berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntunan keadaan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = konstanta

b_1X_1 = Koefisien Regresi Variabel X_1

b_2X_2 = Koefisien Regresi Variabel X_2

e = error

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

b. Uji F (simultan)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Tabel 4

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malaka Tahun 2017-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah(PAD)
2017	54.789.189.990,48
2018	41.059.361.102,48
2019	49.196.959.327,65
2020	54.531.409.057,74
2021	55.380.883.238,12
2022	36.764.251.179,33

Sumber : Olahan hasil penelitian tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4 ,selama 6 tahun dari tahun 2017-2022 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malaka pada tahun 2017 sebesar 54,789,189,990,48 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 41.059.361.102,48 , pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 49.196.959.327,65, tahun 2020 mengalami lagi kenaikan sebesar 54.531.409.057,74, tahun 2021 mengalami lagi kenaikan sebesar

55,380,883.238,12 akan tetapi pada tahun 2022 PAD mengalami penurunan drastis sebesar 36.764.251.179,33.

Kinerja Keuangan

a. Rasio Efektifitas PAD

Rasio efektifitas PAD ini dihitung dengan membandingkan antara realisasi PAD dengan target penerimaan PAD, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Rasio efektifitas ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio efektifitas, menunjukkan bahwa semakin efektif daerah tersebut dalam pencapaian hasil (outcome) . hasil perhitungan dari rasio efektifitas Kabupaten Malaka dapat dilihat pada tabel 5

Tabel. 5
Perhitungan Rasio Efektifitas PAD Tahun 2017-2022

Tahun Anggaran	Target PAD (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Hasil (%)	Keterangan
2017	53.308.478.854,00	54.789.189.990,38	102,78	sangat efektif
2018	44.644.364.769,66	41.059.361.102,48	91,97	cukup efektif
2019	56.326.116.137,14	49.196.959.327,65	87,34	cukup efektif
2020	46.438.609.551,26	54.531.409.057,74	117,43	sangat efektif
2021	58.937.197.457,00	55.380.883.238,12	93,97	cukup efektif
2022	35.315.662.664,00	36.764.251.179,33	104,10	Sangat efektif
		Rata-Rata	99,59	cukup efektif

sumber : Hasil Penelitian 2023 (diolah Peneliti)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam hal ini rasio efektifitas PAD pada tahun 2017,2020 dan 2022 sangat efektif dengan rasio diatas 100%, sedangkan pada tahun 2018,2019 dan 2021 menunjukkan cukup efektif dengan rasio kurang dari 100%. Rata-rata Rasio efektifitas PAD Kabupaten Malaka Tahun 2017-2022 sebesar 99,59% dengan kategori cukup efektif.

b. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara output dan input atau realisasi pengeluaran dengan realisasi penerimaan daerah. Rumus untuk mengukur rasio efisiensi sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dari rasio efisiensi Kabupaten Malaka dapat dilihat pada tabel

Tabel 6
Perhitungan Rasio Efisiensi Tahun 2017-2022

Tahun Anggaran	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Pendapatan Daerah (Rp)	Hasil (%)	keterangan
2017	826.431.213.709,00	823.512.988.697,48	100,4	Tidak Efisien
2018	772.784.467.689,56	753.814.119.597,48	102,5	Tidak Efisien
2019	796.298.947.984,36	840.577.663.671,65	94,7	Kurang Efisien
2020	808.042.537.317,96	760.111.897.589,86	106,3	Tidak Efisien
2021	795.040.558.503,98	863.572.828.349,64	92,06	Kurang Efisien
2022	795.884.475.492,50	765.498.411.805,23	103,96	Tidak Efisien
		Rata-Rata	99,98	Kurang Efisien

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (diolah Peneliti)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rasio efisiensi tahun tahun 2019 dan 2021 kurang efisien dengan rasio dibawah 100%, sedangkan pada tahun 2017,2018, 2020 dan 2022 menunjukkan tidak efisien dengan rasio lebih dari 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio Efisiensi tahun 2017-2022 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang efisien. Yang harus dilakukan untuk mencapai efisien maka Realisasi Pendapatan Daerah Harus lebih besar dari Realisasi Belanja Daerah.

c. Rasio Ekonomi

Rasio ekonomi digunakan untuk mengukur pengeluaran belanja dengan anggaran belanjanya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menggunakan sumber daya keuangan, terutama jika realisasi biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada anggarannya.

Hasil perhitungan dari rasio Ekonomi Kabupaten Malaka dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Perhitungan Rasio Ekonomi Tahun 2017-2022

Tahun Anggaran	Anggaran Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Hasil (%)	keterangan
2017	915.295.420.041,34	826.431.213709,00	90,3	Ekonomis

2018	853.619.701.338, 66	772.784.467.689, 56	90,5	Ekonomis
2019	894.540.212.212, 91	796.298.947.984, 36	89,01	Ekonomis
2020	859.374.980.103, 42	808.042.537.317, 96	94,02	Ekonomis
2021	916.665.240.334, 00	795.040.558.503, 98	86,7	Ekonomis
2022	883.360.063.293, 00	795.884.475.429, 50	90,09	Ekonomis
		Rata-rata	90,10	Ekonomis

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (diolah Peneliti)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 menunjukkan bahwa Rasio ekonomi pada tahun 2017-2022 menunjukkan kategori Ekonomis. Ini menunjukkan bahwa baik karena pengeluaran belanja tidak melebihi anggaran yang sudah ditetapkan.

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel. 8 Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha di Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Tahun	Laju pertumbuhan (%)
2017	4,35
2018	4,27
2019	3,93
2020	2,01
2021	3,95
2022	5,93

Sumber data : Statistik Kab.Malaka Menurut Lapangan usaha 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 dengan angka sebesar 4,35%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,27% , pada tahun 2019 mengalami lagi penurunan sebesar 3,93, tahun 2020 mengalami lagi penurunan sebesar 2,01% , akan tetapi pada berikutnya tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3.95% dan tahun 2022 mengalami lagi kenaikan sebesar 5,93%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Sminorv Test

	Unstandardized Residual
N	6
Normal Mean	0E-7

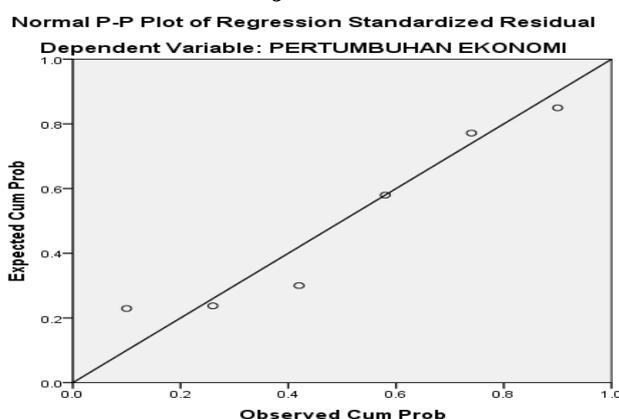
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.78671784
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2023

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Tabel 9 diatas bahwa hasil uji normalitas menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov z* sebesar 0.614 dan koefisien signifikan (Asymp. Sig) sebesar 0.845 yang artinya lebih besar dari taraf kesalahan sebesar 0.05.dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dan berdasarkan Gambar 1 di atas bahwa hasil uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot bahwa data berdistribusi normal karena titik –titik mengikuti diagonal.

b. Multikolinieritas

Tabel.10 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.476	7.991	2.062	.131		
	PAD	-1.101E-010	.000	-.699	1.930	.149	1.000 1.000

KINERJA KEUANGA N	-0.073	.078	-.341	-.942	.416	1.000	1.000
-------------------	--------	------	-------	-------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti,2023

Berdasarkan Tabel 10 diatas, didapatkan hasil bahwa pada bagian *Collinearity Statistic* diketahui nilai VIF untuk variabel PAD(X1) dan Kinerja Keuangan (X2) masing-masing sebesar 1.000 lebih kecil dari 10.00 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengukuran untuk mengetahui data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak melihat nilai nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11 Hasil uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.601	2.304		-.695	.537
1 PAD	-6.938E-012	.000	-.196	-.422	.702
KNERJA KEANGAN	.027	.022	.561	1.208	.313

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk variabel PAD(X1) sebesar 0.702 dan Kinerja Keuangan (X2) sebesar 0.313. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam model ini bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear untuk setiap korelasi antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Model yang digunakan dalam uji autokorelasi ini berupa model Durbin-Watson dengan hasil pada Tabel 12

Tabel.12 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.606	.343	1.01565	1.457

a. Predictors: (Constant), KNERJA KEANGAN, PAD

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2023

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diketahui nilai Durbin- Watson sebesar 1.906, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $du < d < 4-du$. Dimana $du = 0, d = 1.457, 4-du = 4$. Berdasarkan rumus tersebut maka hasilnya sebagai berikut : $0 < 1.257 < 4$.

Dasar pengambilan keputusan jika $du < d < 4-du$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat pengaruh autokorelasi. Berdasarkan kriteria pengujian autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan kesimpulan tidak terdapat pengaruh autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan ingin mengetahui apakah dua variabel independen ini berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap variabel dependen yang diteliti. Dalam pengujian regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil pada tabel 13

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.476	7.991		2.062	.131
1 PAD	-1.101E-010	.000	-.699	-1.930	.149
KNERJA KEANGAN	-.073	.078	-.341	-.942	.416

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2023

Berdasarkan Tabel 13 di atas, menunjukkan hasil uji regresi linear berganda antara PAD (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diketahui bahwa nilai koefisien -1.101 dan -0.073 sedangkan nilai konstanta sebesar 16.476. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 16.476 - 1.101X_1 - 0.073X_2$. Dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan X1 PAD dan X2 Kinerja Keuangan.

Uji Hipotesis:

a. Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya ingin mengetahui antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 dan diuji dengan dua sisi. Kriteria yang digunakan adalah apabila $Sig. < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 diperoleh t tabel dengan signifikansi sebesar 0.05 diperoleh t tabel sebesar 3.182. Kedua variabel independen setelah diuji menghasilkan uji sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (X1)

Hipotesis Variabel PAD

H_{a1} Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka

H₀₂ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka.

Berdasarkan Tabel.13 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi PAD sebesar 0.149 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.149 > 0.05$) dan diuji t hitung sebesar -1.930 lebih kecil dari t Tabel sebesar 3.182 ($-1.930 < 3.182$) sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka (Y).

2. Kinerja Keuangan (X2)

Hipotesis variabel Kinerja Keuangan

H_{a2} Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka.

H₀₂ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka.

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar 0.416 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.416 > 0.05$) dan uji t hitung sebesar -0.942 lebih kecil t tabel 3.182 ($-0.942 < 3.182$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka.

b. Uji F (simultan)

Hipotesis penelitian :

H_{a3} Terdapat pengaruh secara simultan antara Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malaka

H₀₃ Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan f tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 diperoleh f tabel sebesar 6.944, hasil uji f dilihat pada tabel 14

Tabel 14 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.761	2	2.380	2.308	.247 ^b
Residual	3.095	3	1.032		
Total	7.856	5			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), KNERJA KEANGAN, PAD

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneltian,2023

Berdasarkan nilai signifikansi, pada Tabel 14 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.247 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.247 > 0.05$) dan uji f hitung sebesar 2.308 lebih kecil dari f tabel sebesar 6.944 ($2.308 < 6.944$) sehingga dapat

disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah(X1) dan Kinerja Keuangan (X2) secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malaka (Y).

c. Uji Koefisien R(Determinasi)

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 15

**Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.606	.343	1.01565	1.457

a. Predictors: (Constant), KNERJA KEANGAN, PAD

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2023

Berdasarkan Tabel 15 diatas, diketahui nilai koefisien Adjusted R Square adalah 0.343 atau sama dengan 34.3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 34,3%, sedangkan sisanya (100%-34,3= 65,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan pada Pemerintahan Kabupaten Malaka dari tahun 2017-2022. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malaka Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai pendapatan asli daerah (PAD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) dan mempunyai pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat keyakinan 95%. Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan t-hitung sebesar -0.1930 dan t-tabel sebesar 3.182, artinya angka t-hitung lebih kecil t-tabel (-1,930<3.182). Dengan demikian keputusannya adalah H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak. Maka variabel independen pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang di pungut berdasarkan daerah peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dengan membiayai kegiatannya. Berdasarkan peraturan Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004, Pendapatan daerah adalah hak

pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekeayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penelitian ini belum mampu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malalak disebabkan minimnya tarif retribusi dan pajak daerah yang dipungut pemerintah daerah, belum optimalnya pemerintah daerah dalam menggali potensi yang ada di daerah dan kurangnya sosialisasi tentang pendapatan daerah kepada masyarakat Kabupaten Malaka, Sehingga pendapatan daerah yang di pungut daerah tidak di salurkan dengan maksimal untuk program-program yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Crisanty, et al (2017) pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan di kota Blitung, namun hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yosefa, et al (2019) bahwa Pendapatan Asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malaka

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung kinerja keuangan adalah sebesar -0.942 dan t-tabel 3.182 ($-0.942 < 3.182$) karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah yang dinyatakan bahwa kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pengelolaan keuangan atas pelaksanaan suatu kegiatan program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pemerintah daerah. (Mahsun, 2018)

Bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi maka yang dilakukan pemerintah Kabupaten Malaka adalah menata dengan baik kebijakan pengelolaan keuangan daerahnya. Melihat hasil rata-rata dari perhitungan rasio efisiensi menunjukkan Kurang Efisien karena Realisasi Belanja Lebih besar dari Pendapatan. Pemerintah setelah otonomi daerah memiliki wewenang mengelola Dana yang cukup besar dan apabila tidak di barengi dengan kinerja keuangan yang baik maka cenderung akan mengalami pemborosan. Untuk mengurangi pemborosan maka pemerintah Kabupaten Malaka harus mengurangi atau menghindari pengeluaran-pengeluaran yang tidak terlalu perlu dan pengeluaran yang tidak tepat sasaran. Jika pengelolaan anggaran keuangan suatu daerah baik maka pasti akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yaitu fatmawati, et al (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dalam hal ini rasio efektifitas PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten /kota Riau. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina, et al (2022) bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten /kota di provinsi Sumatera Selatan.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malaka

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan kinerja keuangan tidak terdapat pengaruh yg signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka. Hal tersebut diketahui dengan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan f hitung $< f$ tabel ($2.308 < 6.944$) dan nilai signifikan sebesar 0.247. Nilai signifikan lebih besar 0.05 ($0.247 > 0.05$).

Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah yang di laksanakan berdasarkan peraturan yang berlaku. Oleh sebab itu daerah dapat melaksanakan pungutan dalam bentuk penerimaan pajak, retribusi dan penerimaan lain-lain yang sah. Dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan, disebabkan karena minimnya tarif retribusi dan pajak daerah yang dipungut pemerintah daerah, belum optimalnya pemerintah daerah dalam menggali potensi yang ada di daerah dan kurangnya sosialisasi tentang pendapatan daerah kepada masyarakat Kabupaten Malaka, Sehingga pendapatan daerah yang di pungut daerah tidak di salurkan dengan maksimal untuk program-program yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi maka yang dilakukan pemerintah Kabupaten Malaka adalah menata dengan baik kebijakan pengelolaan keuangan daerahnya. Melihat hasil rata-rata dari perhitungan rasio efisiensi menunjukkan Kurang Efisien karena Realisasi Belanja Lebih besar dari Pendapatan. Pemerintah setelah otonomi daerah memiliki wewenang mengelola Dana yang cukup besar dan apabila tidak di barengi dengan kinerja keuangan yang baik maka cenderung akan mengalami pemborosan. Untuk mengurangi pemborosan maka pemerintah Kabupaten Malaka harus mengurangi atau menghindari pengeluaran-pengeluaran yang tidak terlalu perlu dan pengeluaran yang tidak tepat sasaran.

Jadi dengan pernyataan di atas kita mengetahui bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malaka, hal ini disebabkan oleh minimnya Pungutan Retribusi, pajak dan pendapatan lain-lain yang sah. Dampak pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung juga pada Pendapatan dan kinerja keuangan daerah. Jika Pendapatan Asli daerah meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat ,juga dengan kinerja keuangan daerah baik maka dengan sendirinya pertumbuhan ekonomi juga akan baik atau meningkat.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin, et al (2017) yang menyatakan bahwa Pendapatan asli daerah dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa secara parsial menunjukkan bahwa nilai PAD memiliki pengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

- pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka. Hasil penghitungan dengan SPSS menunjukkan $-0,1930 < 3.182$ maka Hipotesa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Hasil dari penelitian diketahui bahwa secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka hasil pengujian menunjukkan bahwa t-hitung kinerja keuangan adalah sebesar $-0,942$ dan t-tabel 3.182 ($-0,942 < 3.182$) maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak.
 3. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa secara simultan menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan kinerja keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten malaka. Hal tersebut diketahui dengan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan F hitung $< F$ tabel ($2.308 < 6.944$) dan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,247 > 0,05$).

Saran

1. Di sarankan untuk Pemerintah Kabupaten Malaka untuk dapat menggali lagi potensi-potensi pendapatan asli daerahnya sendiri dengan melakukan sosialisasi dan meningkatkan target pendapatan daerah yang sudah ditetapkan.
2. Di sarankan bagi Pemerintah Kabupaten Malaka bahwa, Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Malaka sebaiknya pengelolaan anggaran sesuai dengan target atau aturan yang sudah ditetapkan. Kinerja Keuangan suatu daerah baik dalam hal ini efektif dan efisiensi jika realisasi belanja dan realisasi Pendapatan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.
3. Di sarankan bagi Pemerintah Kabupaten Malaka dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan acuan dalam hal meningkatkan dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka.
4. Di sarankan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama atau tema terkait untuk menambah jumlah variabel penelitian dan waktu penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Z., & Hermanto, S. B. (2017, Agustus). *Pengaruh Pad, Dau, Silpa, Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(8), 1-18.
- Abdul Halim & Muhammad Syam Kusufi. 2018. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi 4. Salemba Empat; Jakarta
- Fatmawati, 2021. <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland>.
- Haniif & Sufriadi ,2022. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Publik Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat*. Jemsi(Jurnal Ekonomi, Mnajemen dan Akuntansi), 8(2),116-124.
- Haryadi & Gowon,2021. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum(DAU) terhadap Iscal Stress di Provinsi Jambi*. Jurnal Akuntansi & Keuangan unja , 6(3),189-198.
- Husein Fattah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Indeks
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. . Gramedia : Jakarta.
- Imam Gozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan

- Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Imelda,c 2022. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), terhadap realisasi Pelayanan Publik di Provinsi Sumatera Sekatan.*Jurnal Dinamika,2,37-44
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Megasari, 2020. *Journal of Islamic Management And Bussiness.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Rudi Badrudin. 2017.*Ekonomika otonomi daerah* Rudy Badrudin, Yogyakarta : Edisi 2, Cetakan Pertama.UPP STIM YKPN
- Rengganis Oktalia et al. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.* Jurnal Mediasi 2(2): 110-135.
- Sanjaya, Surya. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspen (Persero) Medan.* Kitabah. Desember 2018, Vol. 2, No. 2, Hal. 279-293.
- Sadono Sukirno. 2018. *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2022 *Tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.*